

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu dalam suatu kota, baik yang bekerja ataupun tidak, tentunya membutuhkan pelayanan transportasi dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut pengertiannya, transportasi adalah perpindahan individu dari satu tempat ke tempat lainnya dengan ada atau tidaknya sarana dan prasarana yang digunakan. Saat ini, penggunaan transportasi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pertumbuhan penduduk dalam satu kota. Semakin meningkatnya pertumbuhan populasi dalam suatu kota, maka akan mempengaruhi pertumbuhan transportasi di kota itu. Perkembangan ruang kota menjadi salah satu faktor perkembangan transportasi dan menyebabkan perubahan sistem transportasi itu sendiri serta pelayanan terhadap pengguna jasa transportasi.

Kota Pangkalpinang merupakan Ibu Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang tidak pernah lepas dari kegiatan transportasi, karena banyaknya instansi pendidikan, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, perusahaan dan instansi pemerintah yang tersebar di kota Pangkalpinang. Sehingga keberadaan angkutan umum sangat penting untuk menunjang aktivitas masyarakat dalam melaksanakan kehidupannya sehari-hari.

Angkutan umum yang ada di kota Pangkalpinang berupa angkutan kota (angkot). Angkot mempunyai peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan transportasi bagi masyarakat untuk melaksanakan aktivitasnya. Dalam pengoperasiannya, angkutan kota (angkot) dikelola oleh pihak swasta. Jaringan jalan yang dilayani oleh angkot mampu melayani setiap bagian kota sehingga mendukung aktivitas penduduk dalam menjalani kehidupannya.

Permasalahan yang sering dikeluhkan oleh konsumen sebagai pengguna jasa angkutan umum adalah besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan perjalanan, yang meliputi biaya perjalanan yaitu (tarif). Penetapan tarif yang sekarang berlaku menurut pemakainya tanpa diimbangi dengan pelayanan yang baik dari penyedia jasa angkutan umum. Keinginan penumpang untuk

mendapatkan tarif yang murah dan terjangkau akan berlawanan dengan tarif yang diinginkan oleh operator. Dengan demikian penetapan tarif sebaiknya harus bisa menjembatani kepentingan konsumen selaku pengguna jasa dan juga operator selaku penyedia jasa angkutan umum. Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka perlu diadakan suatu penelitian, mengenai Analisis Tarif Angkutan Kota Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), ATP (*Ability to Pay*) dan WTP (*Willingness to Pay*) di Kota Pangkalpinang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari apa yang telah diuraikan pada latar belakang sebelumnya, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tarif yang berlaku saat ini untuk angkutan kota (angkot) di Kota Pangkalpinang telah sesuai ditinjau dari Biaya Operasional Kendaraan (BOK)?
2. Apakah tarif yang berlaku saat ini untuk angkutan kota (angkot) di Kota Pangkalpinang telah sesuai ditinjau dari persepsi kemampuan penumpang (*Ability to Pay*) maupun kemauan penumpang (*Willingness to Pay*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diambil, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kesesuaian tarif angkutan kota berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).
2. Menganalisis kesesuaian tarif angkutan kota dilihat dari kemampuan (*Ability to Pay*) dan kemauan (*Willingness to Pay*) membayar penumpang angkutan umum di Kota Pangkalpinang.

1.4 Batasan Masalah

Untuk mengurangi ruang lingkup penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada tanggal 14 september dan 20 september 2015 di pangkalan angkot di depan pusat perbelanjaan Ramayana Kota Pangkalpinang.
2. Objek penelitian terbatas pada angkot trayek Pangkalan Balam Kota Pangkalpinang saja.
3. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menggunakan metode Direktorat Jenderal Perhubungan Darat SK.687/Aj.206/DRJD/2002 dengan didasarkan perhitungan di lapangan, mengingat banyak biaya yang belum diketahui secara rinci.
4. Analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK) hanya didasarkan pada kondisi fisik kendaraan, tanpa memasukkan geometri jalan dan lingkungannya.
5. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.
6. Metode yang dilakukan adalah survei langsung di lokasi, wawancara dan kuesioner.
7. Tarif yang berlaku saat penelitian dilakukan Umum Rp. 5000, Pelajar Rp. 2000.
8. Penelitian dilakukan pada saat harga BBM 7.300 rupiah untuk bensin.
9. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft excel.